



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI I KOTA TERNATE MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA MATERI KLASIFIKASI MAHLUK HIDUP

SURIYATI

Guru SMP Negeri 1 Kota Ternate. Jl. A.I.S Nasution No. 26 Gamalama.
Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara, 97721
e-mail: *Suryatisidik1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup Kelas VII B SMP N I Kota Ternate di Semester I Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian dari penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu dari hasil pada siklus I rata-rata kelas 72,19 pada siklus II naik menjadi 80,63. Pada siklus I persentase ketuntasan keseluruhan siswa adalah 65,63 atau 21 dari 32 siswa, kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 29 dari 32 siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar IPA mulai tahap pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Dengan demikian penggunaan metode Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi klasifikasi Makhluk hidup.

Kata kunci: *tutor sebaya, hasil belajar, makhluk hidup, SMP Negeri I Kota Ternate*

1. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dianggap penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya kemajuan dalam bidang pendidikan merupakan dorongan dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendidikan bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang dewasa, beradab, dan normal. Potensi itu merupakan benih (bawaan) sejak dilahirkan. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi itu (Jumali, 2008). Sedangkan tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang terdapat pada dirinya (Rudi, 2013).

Menurut Hamalik dalam Susanto (2013), belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Lebih lanjut menurut Susanto (2013) belajar itu bukan sekadar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Menurut Dedi Supriyadi mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan (Suherman 2003). Tutor sebaya artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang mempunyai umur sebaya dengan dia.

Berdasarkan penjelasan tentang tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga siswa kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Tutor dalam pelajaran yang diberikan oleh siswa kepada yang siswa lain, sedangkan antara tutor dan yang dibimbing adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya atau tutor yang ditunjuk sehingga kondisi kelas semakin aktif, karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B SMP Negeri I Kota Ternate, dapat diketahui permasalahan diantaranya rendahnya nilai siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang dilihat pada nilai ulangan harian belum mencapai KKM sebagaimana ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh belum diterapkannya metode maupun model yang bervariasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa penyebab munculnya permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut dikarenakan dalam penyampaian materi pada anak kelas VII B SMP Negeri I Kota Ternate, cenderung bersifat abstrak sehingga peserta didik merasa kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep IPA, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran tutor sebaya Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran tutor sebaya oleh Dedy Herianto (2010), dalam bentuk penelitian tindakan kelas ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah mata pelajaran teknologi komunikasi dan juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan (Supriyadi, 2015). Suherman (2003) Tutor Sebaya artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang mempunyai umur sebaya dengan dia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kota Ternate Jln Ais Nasution Kecamatan Kota Ternate Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019, yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober. Pemilihan materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII B, dengan jumlah siswa 32 yang terdiri atas 15 laki-laki dan 17 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Room Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto, 2006). Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa: (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun faktor yang diteliti dalam hal ini adalah hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran yang berasal dari nilai tes pada setiap akhir siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan tiga tahapan disetiap pertemuannya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Kota Ternate pada pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa yang belum memahami materi namun tidak memiliki keberanian untuk bertanya pada guru dapat bertanya pada teman sekelasnya yang telah ditunjuk sebagai tutor oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ellis dan Foults (Apnormi, 2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pola interaksi tertentu diantara anggota kelompok. Selain pendapat tersebut, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003) menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang berupa guru menunjuk siswa yang a (teman sekelas) yang dianggap mampu ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Hal ini dikarenakan hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa. Para tutor yang telah dipilih akan diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh guru berupa pembekalan materi yang akan diajarkan serta keterampilan menjelaskan materi untuk teman-temannya diluar jam pelajaran sebelum pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul Suparno (2006) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa petunjuk dalam menyiapkan *peer tutoring*, diantaranya adalah guru memberikan arahan kepada siswa yang dipilih sebagai tutor mengenai bagaimana cara mendekati temannya dan membantu temannya. Kegiatan ini bertujuan agar tutor menjadi lebih siap dan menguasai materi untuk mengajar teman-teman kelompoknya selama pembelajaran berlangsung yang akan berdampak baik terhadap bertambahnya tingkat pemahaman materi anggota kelompok, meminimalisir kesalahan penyampaian dan pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar seluruh siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Kota Ternate.

Langkah pertama yang harus dilakukan guru saat akan menggunakan metode tutor sebaya ketika proses pembelajaran ialah guru harus membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkatan kemampuan secara acak dengan satu siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor di dalamnya. Pada awal kegiatan inti pembelajaran, pertama-tama guru menjelaskan materi pembelajaran seperti biasa di depan kelas, setelah itu siswa berkelompok sesuai dengan yang telah dibentuk guru, kemudian setiap kelompok diberikan tugas oleh guru. Setiap anggota kelompok ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun jika ada siswa yang kesulitan maka dia dipersilahkan untuk bertanya kepada siswa yang menjadi tutor dalam kelompok masing-masing.

Guru berkeliling kelas untuk memantau proses pembelajaran setiap kelompok kecil. Jika tutor merasa kesulitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain, maka guru akan membantunya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Paul Suparno (2006) yang menyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung guru harus selalu memantau tutor dan membantunya

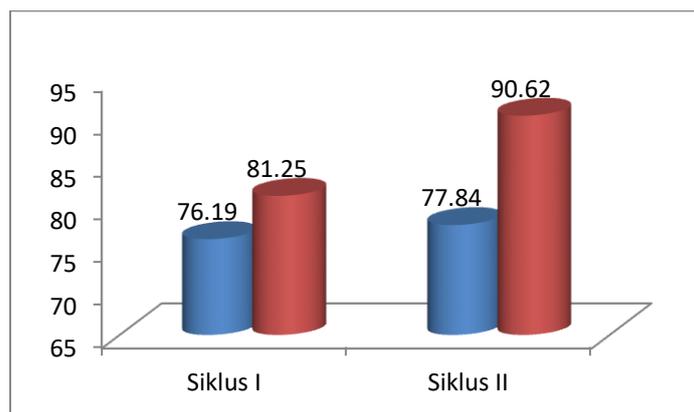
apabila tutor mengalami kesulitan. Diakhir pembelajaran, guru melakukan tes evaluasi untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran serta sebagai pedoman berhasil atau tidakkah metode pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah siswa yang menjadi tutor masih canggung dan malu saat akan menyampaikan materi kepada teman-temannya, serta guru yang belum terbiasa menggunakan metode tutor sebaya saat mengajar. Namun, setelah dilakukan kegiatan refleksi pada akhir siklus I dan semua langkah perbaikan dilakukan, tindakan pada siklus II berjalan dengan lebih baik dari siklus I dan hasil belajar siswa juga tampak lebih meningkat jika dibandingkan dengan saat dilakukannya tindakan siklus I.

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II Selain mengacu pada buku panduan dan RPP menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB semester SMP Negeri 1 Kota Ternate. Pada proses akhir pembelajaran diadakan tes formatif untuk mengetahui hasil pembelajaran ada pun hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes dan Presentasi Kelulusan siklus I dan II

Item Analisis	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	94	96
Nilai Terendah	55	55
Rata-rata	76.19	77.84
Persentasi kelulusan (%)	81.25	90.62

Skor rata-rata hasil tes siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut dapat dilihat pada pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai IPA mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 76.19 siklus II sebesar 77.84 sedangkan presentasi kelulusan pada siklus I sebesar 81.25% meningkat menjadi 90.62%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya masih belum memuaskan hasilnya hal ini dapat dilihat dari hasil siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 6 siswa atau 18.75% dari 32 siswa. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 26 siswa atau 81.25% dari 32 siswa. Pada siklus ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan model tutor sebaya dalam materi klasifikasi makhluk hidup belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan kondisi siswa selama proses pembelajaran siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 29 siswa atau 90.62%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 (tidak tuntas) adalah 3 siswa atau 9.38%. Data siklus I dan II dapat diketahui indikator keberhasilan belajar siswa kelas VII B sebesar 75, yang menunjukkan telah terpenuhi, sehingga penulis merasa cukup baik terhadap hasil yang diperoleh. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa semakin antusias untuk mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil analisis tes siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, yakni dari 81.25% (siklus I) menjadi 90,62% (siklus II). Hal ini karena sebelum dilaksanakannya siklus II, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Salah satunya guru mampu mengatur suasana kelas agar tertib dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah bertindak sebagai fasilitator serta memberikan bimbingan kepada siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan tanggapan guru baik terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, hal ini disebabkan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa.

Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup dengan metode pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VII B SMP Kota Ternate dapat mengembangkan dan melatih sikap rendah hati, nilai dan kerjasama. Membuat siswa tidak membedakan atau tinggi hati karena pintar tetapi siswa yang pintar itu mau membantu temannya yang belum jelas di dalam kelas. Setiap kelompok juga mampu bekerjasama dengan aktif, sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat dan antara anggota kelompok saling berdiskusi, bertukar pendapat, saling membantu sehingga daya ingat siswa menjadi kuat hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Amirudin (2010) yaitu "Implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS terpadu kelas VIII A MTs AL-Ma'arif 01 Singosari Malang. Jadi tujuan penelitiannya yaitu menjadikan proses aktivitas siswa sebagai indikator untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Selain memiliki kesamaan dalam hal tujuan penelitian terdapat perbedaan, yaitu mengukur hasil belajar dari aspek aktivitas siswa hanya diskusi kelompok pada penelitian ini lebih di fokuskan pada hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran siswa di beri kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya akan lebih meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih meningkat. Dilihat dari hasil pengamatan belajar menunjukkan peningkatan sebesar 80% dengan demikian, indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Faktor yang lain yang mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus adalah adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran semakin baik. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sedangkan siklus I lebih baik dari pra siklus.

Peningkatan hasil belajar dan keterlaksananya proses pembelajaran yang baik mengakibatkan ketercapaian skor setiap siklus menjadi lebih baik. Brow (2002) dalam Rahmasiwi et al. (2015) menyatakan bahwa perkembangan siswa dalam penelitian tindakan kelas dipengaruhi oleh perbaikan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru, guru

melakukan perbaikan pembelajaran melalui tahapan refleksi dan perencanaan kembali sebagai upaya untuk perbaikan kualitas siswa.

4. KESIMPULAN

Melalui Metode tutor sebaya pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII B SMP Negeri I Kota Ternate dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 72.19% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata sebesar 80.63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1362/026725701323366836>.
- Amirrudin, Moh. 2010. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTS Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*. [Skripsi]. Malang: Pendidikan IPSTarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Brown, B.L. 2002. *Improving Teaching Practices Action Research*. Dissertation. Blacksburg Virginia. Chaguna, L.L & Yango, D.M. (2008). *Science Process*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariato, Dedy. 2009. *Jurnal Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel Kelas VIII SMP DUA MEI BANJARAN*. Bandung. Alfabeta
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Paul Suparno. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, E. 2015. Pendidikan dan Penilaian Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 30(2), 110–123. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.7590>
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suherman, E, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.